



BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak kesenian, budaya, suku, ras, dan kepercayaan yang berbeda. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan setiap daerah memiliki kebudayaan serta kesenian berbeda yang mencerminkan masyarakatnya. Indonesia memiliki berbagai macam kesenian seperti tarian, lagu, teater, dan sebagainya. Kesenian dan kebudayaan dalam suatu negara dengan negara lainnya memiliki suatu persamaan dan perbedaan. Negara Jepang memiliki bermacam seni pertunjukan seperti *bunraku*, *noh*, *kyogen*, dan *kabuki*. Indonesia juga memiliki seni pertunjukan seperti, wayang, ketoprak, *ludruk*, dan lain-lain. Indonesia dan Jepang sama-sama memiliki berbagai macam seni pertunjukan. Pada kesempatan kali ini, penulis akan menjabarkan budaya dan kesenian yang ada di Indonesia dan Jepang, khususnya *kyogen* dan ketoprak.

Tidak hanya Indonesia, Jepang juga merupakan negara maju yang kaya akan kebudayaan dan keseniannya, akan tetapi masyarakat Jepang masih tetap melestarikan kebudayaan dan kesenian tradisionalnya. Anis (2020:2) “Jepang memiliki banyak kebudayaan dan kesenian baik tradisional maupun modern. Walaupun termasuk negara maju di dunia, Jepang masih tetap melestarikan kebudayaan dan kesenian tradisional nenek moyang mereka”. Salah satu kebudayaan Jepang yang masih dimainkan hingga saat ini adalah seni pertunjukan tradisional. Seperti Indonesia, Jepang juga memiliki bermacam-macam jenis seni pertunjukan tradisional seperti *bunraku*, *noh*, *kyogen*, dan *kabuki*.

Noh merupakan teater tradisional Jepang yang dipertunjukkan bersama dengan *kyogen*, kedua kesenian ini dapat disebut dengan *nohgaku*. Lakon pertunjukan *noh* kebanyakan bertema tragis, berbeda dengan *kyogen* pertunjukannya lebih ringan dan lucu. Sejak masih dalam wujud kesenian *sarugaku*, *noh* dan *kyogen* telah dipertunjukkan bersama dan memiliki hubungan yang erat selama berabad-abad. Pertunjukan *kyogen* umumnya berdurasi pendek, sekitar 20-30 menit, dan dalam pertunjukan *kyogen* umumnya hanya membutuhkan dua atau tiga aktor. Unsur pementasan dalam *kyogen* seperti kostum, properti, dan panggung, memiliki kemiripan dengan yang digunakan dalam *noh*. Pemeran utama dalam *kyogen* disebut dengan *shite*, peran kedua disebut dengan *ado*, dan peran ketiga, keempat,

dan kelima bisa disebut dengan *ko ado*, *tsure*, atau *tomo*. *Kyogen* juga memiliki sekitar 20 variasi topeng yang digunakan untuk karakter tua, dewa, setan, binatang, dan roh. Untuk karakter *daimyo*, *tarokaja*, *shujin*, *onna*, *yamabushi*, dan *sou*, tidak mengenakan topeng (Kunio, 1983).

Dalam buku Tatsuo Yoshikoshi yang berjudul *Kyogen* menjelaskan bahwa, *kyogen* berasal dari kesenian *sangaku* yang didatangkan dari Tiongkok pada zaman Nara (708-793). Kesenian *sangaku* berkembang menjadi gaya teater komik pantomim yang disebut dengan *sarugaku*, pada zaman Heian (794-1185). Pertunjukan *sarugaku* merupakan drama komedi yang dilakukan sebagai hiburan di halaman rumah para bangsawan hingga akhir periode Heian. Seiring berjalannya waktu, seni komik pantomim digantikan oleh sebuah seni tari dan lagu dengan isi yang lebih serius serta mendalam yang kemudian dikenal sebagai *noh*, dan sandiwara komik *sarugaku* berkembang menjadi teater dialog yang kita kenal dengan *kyogen*. Pada zaman Muromachi (1392-1466), Kanami dan Zeami membawa seni *sarugaku noh* ke tingkat kesempurnaan artistik, serta *kyogen* telah diserap dan diintegrasikan dalam teater *noh*.

Indonesia juga memiliki seni pertunjukan tradisional yang masih dilestarikan hingga saat ini. Salah satunya adalah ketoprak, di Jakarta tepatnya di Gedung Pertunjukan Wayang Orang Bharata Purwa, seni pertunjukan tradisional ketoprak masih sering ditampilkan sampai sebelum wabah pandemi covid 19 muncul. Tidak hanya di Jakarta, menurut tribunnews.com kesenian tradisional ketoprak masih dimainkan hingga saat ini di Surakarta tepatnya di Taman Balekambang, namun setelah wabah pandemi covid 19 muncul, kesenian tradisional ketoprak di Taman Balekambang hanya dalam bentuk virtual dengan media siaran langsung di situs Youtube.

Dalam bukunya Handung Kus Sudyarsana yang berjudul *Ketoprak* dikatakan bahwa kesenian ketoprak memiliki tiga periodisasi. Periodisasi ini dimulai dari tahun 1887-1925 disebut dengan periode ketoprak lesung. Bentuk periode ketoprak lesung masih sangat sederhana, awalnya ketoprak *lesung* adalah permainan yang dinamakan *gejog*. Permainan ini adalah permainan para petani yang biasanya

dilakukan pada malam hari di halaman rumah, musik yang mengirinya (*tetabuhan*) sangat sederhana yaitu alat menumbuk padi atau yang biasa disebut dengan *alu* dan *lesung*. Fungsi ketoprak *lesung* ini berfungsi sebagai hiburan. Periode kedua dinamakan dengan periode ketoprak peralihan pada tahun 1925-1927, maksud dari peralihan adalah peralihan dari *tetabuhan lesung* menjadi *tetabuhan campur*. Musik pengiring dalam ketoprak peralihan sudah mulai beragam yaitu bercampurnya instrumen *lesung* dengan *rebana* dan *biola*, dengan adanya percampuran instrumen ini lagu yang dibawakan menjadi lebih bertambah. Fungsi ketoprak peralihan ini masih sama dengan periode sebelumnya yaitu untuk hiburan. Periode ketiga dinamakan dengan periode gamelan pada tahun 1927 sampai sekarang, dalam periode ketoprak gamelan, instrumen campur seperti yang digunakan dalam ketoprak peralihan sudah tidak digunakan, melainkan sudah sepenuhnya menggunakan gamelan nada *slendro* dan *pelog* dengan menyertakan *keprak*.

Ketoprak adalah kesenian yang lahir dan berkembang di lingkungan masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ketoprak diciptakan oleh RM Wreksoniningrat pada tahun 1914. Ketoprak merupakan seni pertunjukan tradisional yang menceritakan kisah-kisah kehidupan yang terjadi di zaman kerajaan dahulu, ada juga yang menceritakan kisah legenda dan kisah kepahlawanan. Dalam pertunjukan ketoprak dibutuhkan sekitar 35 orang, yang akan memerankan berbagai karakter dalam cerita. Umumnya bahasa yang digunakan dalam kesenian ketoprak adalah bahasa Jawa. Pakaian atau kostum yang digunakan dalam ketoprak disesuaikan dengan cerita yang dibawakan. Pada awalnya alat musik pengiring ketoprak hanya menggunakan alat pertanian yang biasa digunakan untuk menumbuk padi yaitu *alu* dan *lesung*. Ketika *alu* dipukulkan ke *lesung* akan menghasilkan suara *prak, prak, prak*. Kemudian dipercaya bahwa suara tersebutlah asal mula nama ketoprak. Namun seiring perkembangan zaman saat ini musik pengiring ketoprak dan jenis ketoprak ikut terus berkembang, hingga menghasilkan ketoprak masa kini yaitu ketoprak humor, ketoprak ini lebih menonjolkan fungsi humornya untuk menghibur (Herry, 2013).

Penulis tertarik mengangkat tema kesenian teater tradisional Jepang dan Indonesia, khususnya *kyogen* dan ketoprak karena memiliki beberapa kemiripan yaitu kedua kesenian sama-sama memiliki unsur komedi yang bertujuan untuk menghibur dalam pertunjukan. Namun juga terdapat perbedaan dalam unsur pertunjukannya.

1.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini tentang perbandingan kedua kesenian tradisional yaitu *kyogen* dan ketoprak. Berdasarkan data yang diperoleh penulis terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. *Teater Tradisional di Jepang* oleh Lubis, Dhaifina Ghassani, 2018. Universitas Sumatera Utara.

Dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai *kyogen*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sejarah dan perkembangan teater di Jepang. Tidak hanya *kyogen*, dalam penelitian tersebut membahas sejarah dan perkembangan tentang *kabuki*, *nohgaku*, *bunraku*, dan *kyogen*. Dalam penelitian Lubis memiliki tiga kesimpulan, yang pertama menurut Lubis teater dapat diartikan dengan dua arti yaitu arti luas dan arti sempit. Kesimpulan yang kedua menurut Lubis budaya seni teater dikenal dengan sarana untuk menonton bagi masyarakat dan terdapat perbedaan antara bioskop dengan teater dari segi visualisasinya. Selanjutnya yang ketiga, menurut Lubis teater tradisional di Jepang terdiri dari *Kabuki*, *Noh*, *Bunraku*, dan *Kyogen*. Dalam penelitian saya fokus penulis terdapat pada *kyogen*, meliputi sejarah, perkembangan, unsur-unsur dan perbandingan antara *kyogen* dengan ketoprak. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah fokus dalam penelitiannya.

2. *Kethoprak Conthong Yogyakarta Dalam Lakon Lampor Kajian Bentuk dan Fungsi Pertunjukan* oleh Alif Maulana 2017 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai ketoprak. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bentuk pertunjukan dan

fungsi yang terdapat dalam pertunjukan *ketoprak conthong* Yogyakarta dalam naskah *Lampor*. Kesimpulan dari penelitian Alif adalah Ketoprak muncul pada abad 18-19, secara luas ketoprak memiliki fungsi sebagai ekspresi masyarakat agraris untuk menghibur masyarakat. Kesimpulan selanjutnya membahas tentang unsur-unsur yang terkandung dalam *ketoprak chontong*. Dalam penelitian saya fokus penulis terdapat pada unsur-unsur pementasan, sejarah, dan perkembangan ketoprak.

3. *Perbandingan Kesenian Tradisional Boneka Jepang (Bunraku) Dengan Wayang Golek Indonesia* oleh Mitha Agustiana 2019 Universitas Darma Persada.

Dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai perbandingan budaya antara negara Indonesia dan Jepang. Penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan antara kesenian *bunraku* dengan wayang golek serta untuk mengetahui sejarah, perkembangan, dan unsur-unsur yang ada dalam *bunraku* dan wayang golek. Kesimpulan dari penelitian Mitha adalah tentang persamaan dan perbedaan antara *bunraku* dan wayang golek berdasarkan sejarah, perkembangan dan unsur pementasannya. Dalam penelitian saya tujuan penulis adalah untuk meneliti persamaan, perbedaan, sejarah, dan perkembangan dalam kesenian tradisional ketoprak dan *kyogen*. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada pembahasan tema yang diangkat dalam penelitian.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Asal mula *kyogen* berasal dari zaman Nara.
2. Asal mula ketoprak berasal dari tahun 1887.
3. *Kyogen* sebagian besar ceritanya menceritakan cerita satir dan komedi.
4. Ketoprak menceritakan kehidupan sehari-hari para petani yang bertujuan untuk menghibur.
5. *Kyogen* dan ketoprak sama-sama seni teater tradisional yang mengandung unsur komedi.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada sejarah, perkembangan, unsur-unsur, perbedaan dan persamaan dalam kesenian tradisional Jepang dengan Indonesia khususnya *kyogen* dan ketoprak.

1.5 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sejarah dan perkembangan kesenian teater tradisional Jepang (*kyogen*) dan ketoprak Indonesia.
2. Bagaimanakah unsur-unsur pementasan dalam kesenian teater tradisional Jepang (*kyogen*) dan kesenian ketoprak Indonesia.
3. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan kesenian teater Jepang (*kyogen*) dengan kesenian ketoprak Indonesia.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan kesenian teater tradisional Jepang (*kyogen*) dengan ketoprak Indonesia
2. Untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang ada dalam pementasan pada *kyogen* dan ketoprak.
3. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara kesenian teater tradisional Jepang (*kyogen*) dengan ketoprak Indonesia, yang dilihat dari unsur-unsur pertunjukan yaitu, jenis cerita, musik, pakaian, pemeran, dan tempat pertunjukan

1.7 Landasan Teori

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan mengenai landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis.

1.7.1 Kebudayaan

Adi berpendapat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan (2020:161), kebudayaan merupakan unsur penting dalam proses pembangunan atau keberlanjutan suatu bangsa yang membentuk watak dan kepribadian sesuai dengan perkembangan zaman. Selo (dalam Rhoni, 2021:112) juga menjelaskan bahwa kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kebudayaan merupakan sarana hasil karya ciptaan masyarakat yang memiliki unsur penting dalam proses pembangunan suatu bangsa yang membentuk watak dan peribadiannya.

1.7.2 Kesenian Tradisional

Alwi (dalam Abdul, 2020:9) berpendapat, kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama. Selain itu menurut Dedi, Kesenian tradisional adalah seni yang turun-temurun, lahir dan tumbuh dari masyarakat dengan pola yang sudah ada sejak dahulu. (2004:5)

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesenian tradisional merupakan seni yang turun-temurun, tumbuh, dan diciptakan oleh masyarakat yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama.

1.7.3 Kyogen

Menurut Eman (1995:45), Pertunjukan drama *Kyogen* ini karena merupakan suatu pertunjukan yang berbentuk drama komedi atau drama lawak, maka dalam pementasannya menimbulkan gelak tawa para penontonnya.

Dalam bukunya Rei Nakanishi yang berjudul 天皇と日本国憲法 mengatakan.

“狂言の演者は素面のまま舞台に登場し、道理に合わないものを茶化したり物まねをしたり、道化たり、冗談や嘘を言い合ったり、知恵比べをしたり、編したり編されたり、とにかく滑稽であることを主眼してきた。”

Romaji:

“Kyōgen no enja wa shirafu no mama butai ni tōjō shi, dōri ni awanai mono o chakashi tari monomane o shitari, dōketari, jōdan ya uso o iiattari, chie kurabe o shitari, henshitari hensaretari, tokaku kokkeidearu koto o shugan shite kita.”

Terjemahan:

“Pemain *kyogen* tampil di atas panggung dengan seadanya, kemudian melakukan hal-hal yang tidak masuk akal seperti meniru sesuatu, melawak, menceritakan lelucon dan kebohongan. “

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *kyogen* merupakan pertunjukan drama komedi yang ditampilkan oleh pemain *kyogen* dengan berbagai upaya untuk menimbulkan gelak tawa para penontonnya.

1.7.4 Ketoprak

Dalam bukunya Herry Lisbijanto yang berjudul *Ketoprak* mengatakan, kesenian ketoprak atau dalam Bahasa Jawa sering disebut Ketoprak adalah sebuah kesenian rakyat yang menceritakan tentang kisah-kisah kehidupan yang terjadi di zaman kerajaan dahulu, yang merupakan kisah legenda yang ada di dalam masyarakat dengan latar belakang kehidupan kerajaan Jawa pada zaman dahulu.

Selain itu Aji berpendapat dalam bukunya *Mengenal Kesenian Nasional 3 Ketoprak*, Kesenian ketoprak merupakan kesenian tradisional yang ada di Jawa Tengah maupun di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian ketoprak sangat berkembang di wilayah Jawa Tengah yang menceritakan keperwiraan seseorang.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketoprak merupakan kesenian rakyat yang menceritakan kisah kehidupan di zaman kerajaan dahulu yang berkembang di daerah Jawa Tengah.

1.7.5 Seni Pertunjukan

Jaeni (2014:28) berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Kajian seni pertunjukan dalam perspektif komunikasi seni*, Seni pertunjukan merupakan suatu fakta yang ada dalam kehidupan masyarakat, dimana di dalamnya terdapat interaksi antara seniman dan masyarakatnya yang dimediasi oleh seni pertunjukan.

Dalam bukunya yang berjudul Teks-teks kunci estetika: filsafat seni Mudji berpendapat (2005:92), Seni pertunjukan memiliki ciri khas langsung yang berbeda dengan ekspresi-ekspresi seni yang lain, karena ia merupakan kesenian yang dipegelarkan. Seni pertunjukan adalah seni yang digelar, dipentaskan sehingga langsung dan berciri publik.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa seni pertunjukan merupakan kesenian yang menampilkan kesenian secara langsung dan terbuka.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan studi kepustakaan. Menurut Sirilius (2020:138) “Analisis deskriptif digambarkan sebagai sebuah metode untuk menganalisis sebuah persoalan sosial secara mandiri tanpa menghubungkan atau mengaitkan dengan persoalan sosial lainnya”. Pengumpulan data dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dan memanfaatkan berbagai macam referensi, buku, jurnal, dan data pustaka yang relevan dengan penelitian.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap kesenian tradisional *kyogen* dan ketoprak. Unsur-unsur yang terkandung dalam budaya tersebut, serta sejarah-sejarahnya.
2. Bagi peneliti lain, dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian, dan menambah wawasan terhadap kesenian tradisional *kyogen* dan ketoprak
3. Bagi masyarakat umum, dapat mengetahui perbandingan antara kedua kesenian tradisional *kyogen* dan ketoprak.

1.10 Sistematika penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini ditulis untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

- Bab 1: Berisi tentang latar belakang masalah, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab 2: Berisi tentang sejarah dan perkembangan *kyogen* dan ketoprak.
- Bab 3: Berisi tentang pembahasan unsur pementasan dalam *kyogen* dan ketoprak serta perbedaan dan persamaan dari *kyogen* dan ketoprak.
- Bab 4: Berisi tentang simpulan



BAB 2

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN *KYOGEN* DAN KETOPRAK

Kyogen dan ketoprak merupakan kesenian tradisional yang masih dilestarikan di negara Jepang dan Indonesia. Kedua kesenian tradisional ini memiliki sejarah dan perkembangannya yang memang sudah ada sejak dahulu kala.